

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT GARUDA INDONESIA TBK (GIAA) TAHUN 2013-2022

Ahmad Ajrul Faisal¹, Yusran Daeng Matta²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417
e-mail: ¹ ajrulfaisal@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417
e-mail: ² dosen02331@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of net profit margin, current ratio and debt to equity ratio on financial distress at PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) in 2013-2022. The research technique used is descriptive analysis and multiple linear regression using SPSS. The research results show that partially the net profit margin has a significant influence on financial distress with a probability value of 0.0010, <0.05. The current ratio partially has a significant influence on financial distress with a probability value of 0.003 <0.05 and the debt to equity ratio partially does not have a significant influence on financial distress with a probability value of 0.829 > 0.05. Meanwhile, simultaneously net profit margin, current ratio and debt to equity ratio influence financial distress with a probability value of 0.0010, <0.05

Keyword: Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2013-2022. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai probabilitas 0,0010, <0,05. *Current ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai probabilitas 0,003 <0,05 dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai probabilitas 0,829 > 0,05. Sementara secara simultan *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai probabilitas 0,0010, < 0,05

Keywords: Net Profit Margin; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Financial Distress

1. PENDAHULUAN

Perusahaan berfungsi sebagai organisasi nirlaba yang terlibat dalam berbagai kegiatan komersial. Namun demikian, dalam mengejar tujuan-

tujuan tersebut, perusahaan akan menghadapi berbagai hambatan internal dan eksternal (Anneke Novia Anggraini, 2020). Meningkatnya jumlah bisnis baru

dan pesatnya pertumbuhan dunia bisnis di era globalisasi ini. Manajemen bisnis yang efektif merupakan prasyarat bagi perusahaan untuk mengoperasikan organisasi mereka dengan lebih efektif dan bertahan dalam persaingan antar bisnis. Perusahaan harus menerapkan strategi baru untuk tetap kompetitif dan memastikan kelangsungan operasi mereka. Persaingan yang ketat dan situasi dunia sering kali menempatkan bisnis dalam situasi financial distress yang berujung pada kebangkrutan, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mempertahankan operasi secara terus menerus.

Seperti halnya di Indonesia, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian di seluruh dunia. Dampaknya terlihat dari tingkat inflasi yang relatif rendah, yaitu 1,88% di tahun 2020 dan 1,87% di tahun 2021 (bps.go.id). Penurunan inflasi yang terlalu rendah tersebut mengakibatkan sektor industri menjadi lesu. Fenomena ini mendorong bisnis di Indonesia untuk menghadapi kesulitan financial distress dan penurunan kinerja. Bisnis-bisnis yang berhasil bertahan akan mampu pulih dan kembali sehat; sebaliknya, bisnis-bisnis yang gagal mempertahankan kesehatan keuangannya akan dipaksa bangkrut. Financial distress didefinisikan oleh Henry (2016) sebagai situasi di mana bisnis mengalami kerugian dan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya karena total pengeluaran melebihi total pendapatan. Dalam waktu minimal dua tahun berturut-turut. Penurunan penjualan atau penurunan biaya produksi yang terjadi akibat penurunan profitabilitas perusahaan merupakan indikasi laba negatif.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia (Persero). Perusahaan ini merupakan maskapai penerbangan multinasional terkemuka dan maskapai penerbangan dominan di Indonesia. PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) melakukan penawaran perdana pada 11 Februari 2011. Perusahaan yang bergerak di bidang penerbangan komersial yang berkantor pusat di Indonesia. Melansir data dari *website* bursa efek Indonesia, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) masuk dalam papan pemantau khusus. Selain itu PT Garuda Indonesia masuk ke dalam beberapa kriteria :

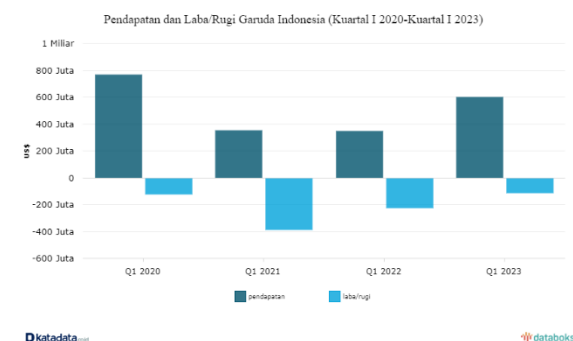
Notasi	Keterangan Notasi
B	Petisi pernyataan pailit, petisi pembatalan perdamaian, atau petisi pernyataan pailit semuanya ada.
E	Berdasarkan laporan keuangan kuartal pertama 2023, laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif.
X	Perusahaan Tercatat adalah organisasi yang terdaftar di Badan Pengawas Khusus.

Sumber : *website* IDX (idx.co.id), 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan IDX terhadap PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dapat mengindikasikan bahwa perusahaan terjadi kemerosotan kinerja keuangan yang hampir menuju kondisi pailit. Pernyataan ini didukung oleh data yang diambil dari data box PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) yang mencakup kuartal awal 2020 hingga periode yang sama di tahun 2023. Data tersebut menunjukkan tren kerugian keuangan yang terus berlanjut, meskipun terjadi peningkatan pendapatan. Garuda Indonesia, maskapai penerbangan milik pemerintah, mengalami tambahan defisit sebesar US\$110,13 juta selama kuartal pertama tahun 2023 (Januari-Maret). Dengan asumsi nilai tukar pada tanggal 5 Mei 2023 sebesar Rp14.666 per dolar AS, jumlah ini setara dengan Rp1,61 triliun. Tabel di bawah ini menggambarkan data dalam bentuk grafik :

Gambar 1.1

Pendapatan dan Laba/Rugi PT Garuda Indonesia Tbk
 Kuartal I 2020 – Kuartal I 2023



Sumber : databoks,2023

Rasio profitabilitas menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari pendapatan dalam kaitannya dengan aset, penjualan, dan ekuitas. Dalam bentuk persentase, *net profit margin* (NPM) menunjukkan proporsi laba bersih yang dapat diatribusikan pada penjualan. Untuk menghitung *net profit margin* (NPM), cukup bagi laba bersih perusahaan dengan seluruh pendapatannya.

Rasio likuiditas mengevaluasi kemampuan organisasi untuk memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas diproksikan oleh current ratio yang diperoleh dengan pembagian total aset lancar dengan total utang lancar.

Rasio solvabilitas adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban finansialnya, yang mencakup kewajiban segera dan kewajiban di masa depan. Rasio solvabilitas ini diproksikan oleh rasio debt to equity ratio (DER) yang diperoleh dengan total utang perusahaan dibagi dengan total ekuitas. Sehingga dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan pengaruh dari NPM, CR dan DER terhadap Financial Distress pada PT Garuda Indonesia Tbk (GAA).

Tabel I.
Financial Distress PT. Garuda Indonesia Tbk
Periode 2013-2022

Tahun	Y (<i>financial distress</i>)	Kategori
2013	2.4838	Grey
2014	1.1635	Grey
2015	2.6428	Grey
2016	4.9408	Aman
2017	2.3558	Grey
2018	2.3458	Grey
2019	1.9549	Grey
2020	-1.4470	Distress
2021	-4.4357	Distress
2022	5.2947	Aman

Sumber : data diolah

Tabel II.
Net Profit Margin, Current Ratio dan
Debt to Equity Ratio PT Garuda Indonesia Tbk
Periode 2013-2022

Tahun	NPM	CR	DER
2013	0.0030	0.8325	1.6440
2014	-0.0946	0.6647	2.3825
2015	0.0204	0.8428	2.4816
2016	0.0024	1.6452	2.7009
2017	-0.0511	0.5134	3.0143
2018	0.0011	0.5536	3.8030
2019	0.0014	0.3481	5.1831
2020	-1.6596	0.1249	-6.5532
2021	-3.3909	0.0530	-2.1772
2022	1.7793	0.4766	5.0616

Sumber : data diolah

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Berikut ulasan terakait beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu :

Menurut Harahap (2009:309). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Pengaruh profitabilitas terhadap Financial Distress Dari penelitian yang dilakukan oleh (Surdianti & Annisa Dinar, 2019) hasil pengujian diperoleh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Sementara penelitian yang dilakukan (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) menunjukkan Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian adalah profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Shidiq & Khairunnisa, 2019) menghasilkan bahwa Rasio likuiditas yang diukur menggunakan indikator current ratio berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Hal ini berarti rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap financial distress. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) yang menyatakan hasil penelitian variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Financial Distress Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhtar & Andi Aswan, 2017)) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Sementara penelitian yang dilakukan (Rahayu & Dani Sopian, 2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress.

Current Ratio (CR)

Menurut Fred Weston dalam buku (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut Fahmi (2017:121), "Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya secara tepat waktu. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk melunasi utang jangka pendek. Selain itu, memantau rasio likuiditas secara teratur dapat membantu bisnis mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya sebelum menjadi masalah besar.

Pada penelitian ini rasio likuiditas diprosikan oleh *current ratio*. *Current Ratio* atau Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berikut rumus *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan oleh net profit margin (NPM). Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumus untuk mencari net profit margin dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2017:295), “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan Menurut Husnan (2016:560), “rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Pada penelitian ini reasio solvabilitas diprosikan oleh *debt to equity ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan anata seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perhitungan Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang

sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut. Pendapat ini sesuai dengan Menurut Curry dan Banjarnahor (2018) *financial distress* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Menurut Fahmi Hernadianto, Yusmaniarti dan Fratnesi (2020) *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban yang bersifat solvabilitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode altman z-score (modifikasi).

Dimana:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

$X1$ = Working capital/Total assets

$X2$ = Retained earnings/Total assets

$X3$ = Earning before interest and taxes/ Total assets

$X4$ = Book value of equity/ Book value of total debt

Z = Bankruptcy Index

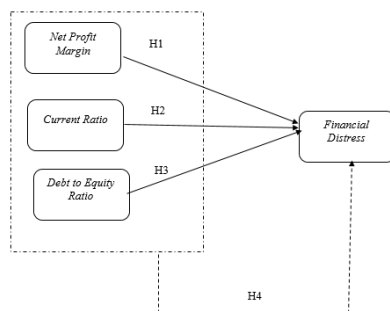
Kategori perusahaan yang sehat dan bangkrut berdasarkan pada nilai dari model Altman, yaitu:

1. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
2. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan dalam keadaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan dalam kondisi aman.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting” (Sugiyono, 2017). Pemikiran yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antar variabel

yang diteliti. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel *independent* dan variabel *dependen*. Variabel independen (X) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DAR). Sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *financial distress*. Dalam penelitian ini akan mengukur bagaimana pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap *financial distress*. Sehingga kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gbr.1
Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *deskriptif*, yaitu kegiatan atau proses memperoleh informasi dengan menggunakan data numerik dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara sistematis dan akurat menggambarkan fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti dari data pelaporan informasi keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), kemudian menganalisisnya dengan indikator keuangan untuk menjelaskan keadaan objek penelitian saat ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) melalui website: www.garudaindonesia.com dan website resmi IDN Financials, yaitu idnfinancials.com. Dengan waktu penelitian yang digunakan adalah periode 2013-2022

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2016). Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dengan menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menganalisa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dengan objek penelitian adalah PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) selama 10 tahun dalam bentuk neraca dan laba rugi tahun 2013-2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel IV

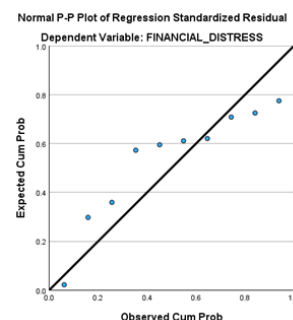
Hasil Perhitungan Financial Distress
PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Y (financial distress)	Kategori
2013	2.4838	Grey
2014	1.1635	Grey
2015	2.6428	Grey
2016	4.9408	Aman
2017	2.3558	Grey
2018	2.3458	Grey
2019	1.9549	Grey
2020	-1.4470	Distress
2021	-4.4357	Distress
2022	5.2947	Aman

Sumber : data diolah penulis

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar
Normal P-plot

Seperti yang diilustrasikan pada grafik di atas, normal P-plot pada grafik normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar dalam pola diagonal, dengan distribusi yang tetap sejajar dengan garis diagonal. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Tabel VI
Uji Normalitas Analisis Statistik

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.44627063
Most Extreme Differences	Absolute		.289
	Positive		.177
	Negative		-.289
Test Statistic			.289
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.018
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval		.018
	Lower Bound		.015
			Upper Bound
			.022

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, nilai probabilitas (asympt.sig.) adalah 0,22, yang lebih besar dari 0,05; hal ini menandakan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gbr.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 4.7, titik-titik data tidak memiliki pola yang jelas dan tersebar. Jadi dapat diartikan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Kesesuaian model regresi ini dengan tujuan penelitian dibuktikan dengan terpenuhinya asumsi uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel.VII
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Sig.		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta						Tolerance	VIF
1 (Constant)	.963	.383			2.513		.046			
NPM	1.644	.215	.773		7.635		<.001		.396	2.525
CR	2.135	.456	.336		4.687		.003		.790	1.266
DER	.018	.079	.022		.225		.829		.416	2.402

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Dari di atasdapat dilihat bahwa:

- 1) *Collinearity Statistics Tolerance* dari variabel *net profit margin* adalah .396 dan nilai VIF nya sebesar 2.525.
- 2) *Collinearity Statistics Tolerance* dari variabel *current ratio* adalah .790 dan nilai VIF nya sebesar 1.266.
- 3) *Collinearity Statistics Tolerance* dari variabel *debt to equity ratio* adalah .416 dan nilai VIF nya sebesar 2.402.

Setiap nilai *Collinearity Statistics Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan setiap nilai VIF kurang dari 10, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel .IV
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

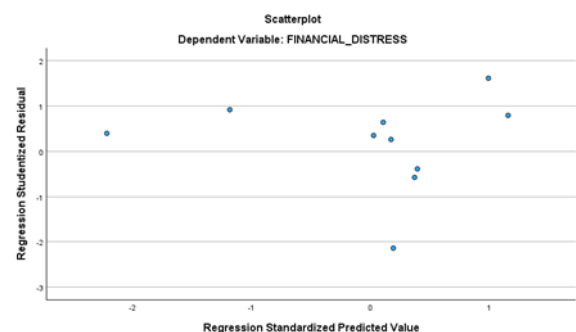
Model Summary ^a					Durbin-Watson	
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.988 ^a	.976	.964	.5465677	1.089	

a. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Seperti yang ditunjukkan pada tabel Model Summary di atas, nilai Durbin Watson (DW) adalah 1.089. Proses pengambilan keputusan yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Nilai tabel DL adalah 0,5253, nilai DU adalah 2,0163, dan $(4-DU) = 1,9837$, semuanya pada tingkat signifikansi 0,05 pada tabel DW, $n = 10$, dan $K = 3$. Jika nilai DW adalah 1,089, maka $dl < d < 4 - du = 0,5253 < 1,089 < 1,9837$, yang mengindikasikan bahwa variabel dependen tidak berautokorelasi. Dengan tidak adanya autokorelasi interpretasi hasil regresi menjadi lebih mudah dan lebih kuat.



Uji Regresi Berganda

Tabel V
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.963	.383			2.513	.046
NPM	1.644	.215	.773	7.635	<.001	
CR	2.135	.456	.336	4.687	.003	
DER	.018	.079	.022	.225	.829	

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber : data diolah SPSS, 2023

Analisis regresi ini diaplikasikan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *net profit margin* (X1), *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3) dan *financial distress* (Y) PT Garuda Indonesia Tbk terhadap variabel *financial distress* (Y). Didasarkan tabel diatas ketika dimasukan ke persamaan regresi hasilnya ditunjukkan dalam persamaan berikut: $Y = 1,644 - 2,135X1 + 0,018 (X2)$

Uji Hipotesis

Tabel.VI
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.963	.383			2.513	.046
NPM	1.644	.215	.773	7.635	<.001	
CR	2.135	.456	.336	4.687	.003	
DER	.018	.079	.022	.225	.829	

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Pengaruh NPM terhadap *Financial Distress* Secara Parsial (Uji T)

Hasil uji t secara parsial menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* (nilai Thitung 7.635 > Ttabel 2.446, 0,001 < 0.05). Temuan ini menunjukkan bahwa Ha1 didukung, yang mengindikasikan bahwa *net profit margin*, pada tingkat tertentu, berdampak pada *financial distress*.

Pengaruh CR terhadap *Financial Distress* Secara Parsial (Uji t)

Nilai signifikansi untuk hasil uji t secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* adalah sebesar 0.003 > 0.05 serta diperoleh Thitung 4.687 > Ttabel 2.446. Temuan ini menunjukkan bahwa Ha1 didukung, yang mengindikasikan bahwa *current ratio*, pada tingkat tertentu, memiliki dampak yang substansial terhadap *financial distress*.

Pengaruh DER terhadap *Financial Distress* Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t secara parsial untuk mengetahui hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *financial distress* menghasilkan nilai Thitung 0,225 < Ttabel (2,446) dan nilai signifikansi sebesar 0,829 > 0,05. Hal ini menghasilkan penolakan terhadap H03, yang menandakan bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, setidaknya sebagian, antara *debt to equity ratio* dan *financial distress*.

Pengaruh NPM, CR dan DER terhadap *Financial Distress* Secara Simultan (Uji F)

Nilai Fhitung, seperti yang ditunjukkan dalam tabel, adalah 80,201. Ftabel 4,35 tidak terlampaui oleh Fhitung 80,201, dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya bahwa Ha4 diterima, yang mengartikan bahwa *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk secara simultan untuk periode 2013-2022.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh rasio *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 :

- Variabel X1 yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*.
- Variabel X2 yaitu *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Variabel X3 yaitu *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Terdapat pengaruh secara simultan *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*, dengan nilai Fhitung 80,201 > Ftabel 4,35 dan probabilitas 0,001 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, Asri; dkk. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir . (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- [3] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [5] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rn&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Widarjono, A. (2017). *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP ATIM YKPN.
- [7] Budiwati, H. (N.D.-A). *Analisis Rasio Keuangan Camel Terhadap Prediksi Kepailitan Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004-2007*.
- [8] Carolina, Elyzabet Marpaung, & Derry Pratama (2017) Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015), Jurnal akuntansi, Vol. 9 No. 2 (2017), ISSN 2085-8698
- [9] Fahmiwati & Luhglatno (2017) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol 3, No 01 (2017), ISSN: 2828-5670
- [10] Muhtar & Andi Aswan (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia, Jambi Accounting Review, Vol. 1 No. 1 (2020), E-ISSN: 2747-1187
- [11] Rahayu & Dani Sopian (2017) Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia), Jurnal akuntansi dan keuangan, Vol 1, No 2 (2017), E-ISSN 2549-7091X
- [12] Rani (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), Jurnal akuntansi dan keuangan, Vol 6, No 2 (2017), ISSN: 2252 7141
- [13] Ratih Nurcahyani, D., Lina Situngkir, T., & Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, F. (2021). *Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan*. 13(2), 324–331.
- [14] Sean, S., & Viriany, D. (N.D.). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- [15] Shidiq & Khairunnisa (2019) Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia Period 2013- 2017 E – JURNAL AKUNTANSI, Vol 30 No 8 (2020), e-ISSN 2302-8556
- [16] Sri, P. T., Isman, R., Dan, T., Anak, E., Keuangan, L., Interim, K., Periode, U., Bulan, S., & Pada, Y. B. (N.D.). The Original Interim Consolidated Financial Statements Included Herein Are In The Indonesian Language Pt Sri Rejeki Isman Tbk And Subsidiaries For The Nine-Month Period Ended.
- [17] Sudaryanti & Annisa Dinar (2019) Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017, Jurnal ilmiah bisnis dan ekonomi asia, Vol 13 No 2 (2019), ISSN : 0126 – 1258
- [18] Vionita & Herlina Lusmeida (2019) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2017) Diponegoro Journal Of Accounting Vol 11 No 4 (2022), ISSN (Online): 2337-3806